

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah *cash flow*, *leverage* (DER) dan *cash dividen* pada perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Adapun penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. PT. Telkom juga menyediakan beragam layanan komunikasi lainnya termasuk layanan interkoneksi jaringan telepon, multimedia, data dan layanan terkait komunikasi internet, sewa transponder satelit, sirkit langganan, televisi berbayar dan layanan VoIP. Telkom menguasai dan mendominasi lebih dari 60% pangsa pasar *broadband* di Indonesia yang mencapai lebih dari 19 juta pelanggan. Telkom Indonesia sendiri terbentuk pada tahun 1991 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1991. Berawal pada tahun 1882 didirikan badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf, lalu kemudian statusnya diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel) pada tahun 1961. Tahun 1965, kemudian PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi).

Perkembangan selanjutnya tahun 1974, dimana PN Telekomunikasi diubah menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel), lalu diubah lagi menjadi

Perusahaan Perseroan Telekomunikasi Indonesia pada tahun 1991. Penawaran saham perdana PT. Telkom terjadi pada tahun 1995, dan sejak saat itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya (kini bernama Bursa Efek Indonesia). Tidak hanya di Indonesia, saham Telkom juga diperdagangkan di bursa efek luar negeri seperti Bursa Efek *New York* dan Bursa Efek London. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM” dan *New York Stock Exchange* (NYSE) dengan kode “TLK”.

Dalam pengoperasiannya di seluruh wilayah Indonesia, PT. Telkom Indonesia dibagi menjadi tujuh Divisi Regional (DIVRE), yaitu DIVRE I untuk wilayah Sumatera, DIVRE II untuk wilayah Jakarta dan sekitarnya, DIVRE III untuk wilayah Jawa Barat; DIVRE IV untuk wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta ; DIVRE V untuk wilayah Jawa Timur; DIVRE VI untuk wilayah Kalimantan; dan DIVRE VII untuk wilayah Indonesia bagian Timur.

### 3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

#### 1. Visi

Menjadi digital *telco* pilihan utama untuk memajukan masyarakat.

#### 2. Misi

- a Mempercepat pembangunan Infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.
- b Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa.
- c Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik.



## 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut A. Gima Sugiama (2013: 37) Metode deskriptif yaitu riset yang berupaya mengumpulkan data, menganalisis secara kritis atas data-data tersebut dan menyimpulkannya berdasarkan fakta-fakta pada masa penelitian berlangsung atau masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi rinci mengenai variabel yang dikaji dengan perspektif tertentu.

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami sebagai unsur-unsur yang menjadi dasar suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu :

1. Variabel independen atau bebas (X)

Menurut Sugiyono (2014: 59) mendefinisikan bahwa “Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Cash Flow* (X1) dan *Leverage* (X2).

2. Variabel dependen atau terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2014: 59) mendefinisikan “Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas)”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Cash Dividen* (Y).

Operasionalisasi variabel penelitian ini akan dijelaskan dalam table berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Arus Kas (X <sub>1</sub> )	Suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu dengan penjelasan sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.	- EBIT (1-Tarif Pajak) - Penyusutan dan Amortisasi	Rupiah	Rasio
2	<i>Leverage (DER)</i> (X <sub>2</sub> )	Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.	- Total Hutang - Total Ekuitas	%	Rasio
3	<i>Cash Dividend</i> (Y)	Bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai.	- Dividen Per Share	Rupiah	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data serta informasi penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengopian data-data sekunder. Menurut Sugiyono (2014: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya menumental dari seseorang.

Teknik Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu berupa dokumentasi laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

### **3.2.2.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif pada dasarnya menghasilkan hasil analisis dengan *numeric* (angka) yang akan diolah dengan metode statistika. Kemudian akan menghasilkan signifikansi perbedaan dari kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data melainkan melalui dokumen, jurnal, buku-buku dan surat kabar serta data lain yang diperoleh dari laporan-laporan yang dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yaitu *Cash Flow* (Arus Kas) dan *Leverage* (DER) Periode 2012-2022 pada situs resmi [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id).
2. Data periodik *Cash Dividen* Periode 2012-2022 pada situs <https://www.pasardana.id/>.

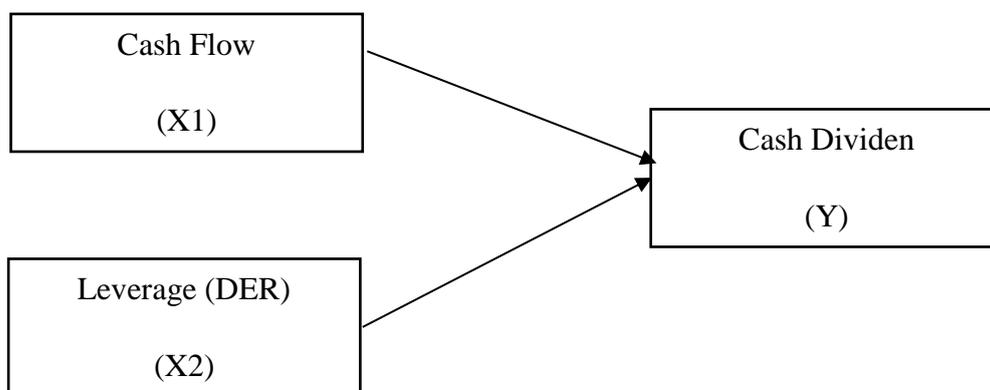
### **3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah melalui studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi yang

diperoleh dari laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang dipublikasikan oleh BEI mengenai *Cash Flow* (Arus Kas) dan *Leverage* (DER) serta data periodik yang diperoleh dari situs <https://www.pasardana.id/> mengenai *Cash Dividen* Periode 2012-2022.

### 3.3 Model Penelitian

Penggunaan model penelitian ini menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti, yaitu hubungan antara variabel X1 *Cash Flow*, X2 *Leverage* (DER) dan variabel Y *Cash Dividen*. Jika dituangkan dalam bentuk bagan maka model penelitiannya adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Model Penelitian**

### 3.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dalam tahap pengumpulan data perlu diolah terlebih dahulu. Tujuannya adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul dan menyajikannya dalam susunan yang rapi untuk kemudian dianalisis. Berikut beberapa analisis yang digunakan diantaranya :

a. *Cash Flow*

Menurut Rudianto (2012: 194) Laporan arus kas merupakan suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu dengan penjelasan sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Formula dari *Cash Flow* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cash Flow} = \text{EBIT} (1-\text{Pajak}) + \text{Penyusutan dan Amortisasi}$$

b. *Debt To Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2017: 157-158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Formula dari *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang detail-detail sebuah situasi, lingkungan sosial atau hubungan. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan gambaran tentang ketiga variabel baik

dalam bentuk tabel, grafik maupun deskripsi. Untuk mendapatkan gambaran tersebut, maka perlu dilakukan perhitungan untuk rasio-rasio yang menjadi variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:

a. Analisis perkembangan *Cash Flow*

Untuk menghitung *Cash Flow* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, digunakan rumus :

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{NOPAT} + \text{Penyusutan dan Amortisasi}$$

Dimana :

$$\text{NOPAT (Net Operating Profit After Taxes)} = \text{EBIT (1-Tarif Pajak)}$$

$$\text{EBIT} = \text{Earning Before Interest Taxes}$$

b. Analisis perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk menghitung DER pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, digunakan rumus :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c. Analisis perkembangan *Cash Dividend*

Perkembangan dividen kas dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Biasanya secara otomatis tertera dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

### **3.4.2 Analisa Pengaruh *Cash Flow* dan *Leverage* terhadap *Cash Dividen***

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan seberapa besar pengaruhnya dari *Cash Flow* dan *Leverage* (DER) terhadap *Cash Dividen* dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Untuk pengolahan data digunakan SPSS

(*Statistical Package for Social Science*) dan sebelum analisis ini dilakukan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik.

### **3.4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Ada beberapa asumsi dasar saat menggunakan regresi. Asumsi dasar ini disebut juga asumsi klasik. Untuk memenuhi asumsi klasik, hasil yang diperoleh bisa lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi klasik terdiri dari.

#### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018: 161) uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pada variabel residual atau pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan melalui beberapa cara yakni analisis grafik dan analisis statistik.

Normalitas data dapat diketahui melalui penyebaran data berupa titik pada sumbu diagonal dari grafik ataupun melalui histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan uji normalitas melalui analisis statistik dapat dilakukan dengan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak terdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018: 107) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah antar variabel independen terdapat korelasi. Jika ditemukan adanya korelasi, maka terdapat masalah kolinieritas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah kolinieritas atau tidak adanya korelasi.

Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan metode *Tolerance Value* (TOL) dan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai TOL yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

- a. Bila  $VIF > 10$  dan  $TOL < 0,1$ , maka terdapat masalah multikolinearitas
- b. Bila  $VIF < 10$  dan  $TOL > 0,1$ , maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 112) uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau periode  $t-1$ . Jika ada korelasi, berarti ada masalah autokorelasi.

Masalah ini umumnya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Jenis uji autokorelasi yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW-test). Hipotesis yang akan diuji :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan mengenai ada atau tidak adanya autokorelasi diambil menurut kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi positif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif ataupun negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Menurut Ghozali (2018:121) uji autokorelasi juga dapat dilakukan melalui *Run Test*, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.
- Jika Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 137) uji heterokedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Bila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut Homoskedastisitas dan bila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas.

Cara yang paling sering digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yakni ZPRED dengan residualnya yakni SRESID. Deteksi tersebut dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID di mana sumbu Y yakni Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X yakni residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah distudentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a) Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- b) Bila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak ada heterokedastisitas.

Selain melihat pada grafik scatterplot, ada atau tidak adanya heteroskedastisitas juga dapat diketahui melalui Uji *Glejser*. Dasar pengambilan

keputusan dalam Uji *Glejser* yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas.

### 3.4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014: 277) Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

$$Y = \text{Cash Dividen}$$

$a = \text{intercept/ Konstanta}$

$b = \text{koefisien regresi}$

$$X_1 = \text{Cash Flow}$$

$$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$$

$e = \text{variabel-variabel yang tidak diteliti}$

### 3.4.2.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018: 97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinan

r = Koefisien Korelasi

## 3.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

### 3.5.1 Penetapan Hipotesis Operasional

#### a. Secara Simultan

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$  Secara simultan *Cash Flow* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Dividen* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$  Secara simultan *Cash Flow* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Cash Dividen* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

#### b. Secara parsial

$H_{01} : \rho = 0$  Secara parsial *Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Dividen* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$  Secara parsial *Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Dividen* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$  Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Dividen* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$  Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *Cash Dividen* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

### 3.5.2 Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas (tingkat keyakinan atau *confidence level*) sebesar 95%, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikan sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan tingkat yang umum digunakan dalam hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

#### 1. Uji Signifikansi

##### a. Secara parsial menggunakan Uji t

Ghozali (2018: 152) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mencari t tabel maka derajat kebebasan (df) untuk korelasi *product moment* yaitu  $df = n-2$ . Perhitungan dengan menggunakan program *SPSS*.

##### b. Secara simultan menggunakan Uji F

Ferdinand (2014: 239) mengatakan bahwa uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak. Layak artinya model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pada dependen. Melalui tabel ANOVA, Model regresi dinyatakan layak apabila nilai F hitung (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

#### 2. Kriteria Keputusan

##### a. Uji t

- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $\text{sig } t > \alpha = 0,05$
- $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $\text{sig } t < \alpha = 0,05$

b. Uji F

- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $\text{sig } F > \alpha = 0,05$
- $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $\text{sig } F < \alpha = 0,05$

### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak. Untuk melakukan perhitungan, penulis menggunakan alat analisis *Statistical product Service Solution* (SPSS).